

**HUBUNGAN PERAN TEMAN SEBAYA DENGAN
TINGKAT STRES DALAM MENGHADAPI
TUMBUH KEMBANG PADA REMAJA
DI MTs NEGERI 1 BANTUL**

NASKAH PUBLIKASI



**Disusun oleh:
PUTRI PRATAMI
201310201114**

**PROGRAM STUDI S1 ILMU KEPERAWATAN
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS 'AISYIYAH
YOGYAKARTA
2017**

HALAMAN PERSETUJUAN

**HUBUNGAN PERAN TEMAN SEBAYA DENGAN
TINGKAT STRES DALAM MENGHADAPI
TUMBUH KEMBANG PADA REMAJA
DI MTs NEGERI 1 BANTUL**

NASKAH PUBLIKASI

**Disusun oleh:
PUTRI PRATAMI
201310201114**

Telah Disetujui Guna Melengkapi Sebagian Syarat Mencapai Gelar Sarjana Keperawatan
pada Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan
di Universitas Aisyiyah Yogyakarta

Pada tanggal:
17 Juli 2017

Pembimbing:



Ns. Prastiwi Puji Rahayu, M.Kep., Sp.Kep.J.

HUBUNGAN PERAN TEMAN SEBAYA DENGAN TINGKAT STRES DALAM MENGHADAPI TUMBUH KEMBANG PADA REMAJA DI MTs NEGERI 1 BANTUL¹

Putri Pratami², Prastiwi Puji Rahayu³
Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta
e-mail: put.prat.ijayanto@gmail.com

INTISARI

Latar Belakang: Remaja dalam masa pertumbuhan dan perkembangannya rentan mengalami stres akibat perubahan yang dialaminya. Teman sebaya dapat menjadi sistem pendukung yang dapat membantu remaja dalam menghadapi proses tumbuh kembangnya, yang banyak mengalami perubahan secara fisik, kognitif dan emosional.

Tujuan: Mengetahui hubungan peran teman sebaya dengan tingkat stres dalam menghadapi tumbuh kembang pada remaja di MTs Negeri 1 Bantul.

Metode: Metode penelitian deskriptif korelasional dengan pendekatan waktu *cross sectional*. Responden penelitian terdiri dari 71 siswa MTs Negeri 1 Bantul yang diambil menggunakan teknik *total sampling*. Pengumpulan data menggunakan instrument kuesioner. Metode analisis yang digunakan adalah *Kendall's Tau*.

Hasil: Adanya hubungan positif yang signifikan antara peran teman sebaya dengan tingkat stres dalam menghadapi tumbuh kembang pada remaja di MTs Negeri 1 Bantul. Analisis *Kendall's Tau* menunjukkan bahwa taraf signifikansi $p = 0,05$ diperoleh nilai $p = 0,00$ sehingga $p < 0,05$. Besar nilai koefisien korelasi sebesar 0,485 mengindikasikan keeratan hubungan bersifat sedang.

Simpulan: Ada hubungan positif yang signifikan antara peran teman sebaya dengan tingkat stres dalam menghadapi tumbuh kembang pada remaja di MTs Negeri 1 Bantul.

Saran: Dapat membantu remaja dalam meningkatkan pengetahuannya guna pengelolaan stres yang baik, dan lebih mempersiapkan diri dalam menghadapi proses tumbuh kembangnya.

Kata Kunci : peran teman sebaya, remaja, stres.
Kepustakaan : 25 buku (tahun 2007-2016), 8 jurnal, 5 skripsi, 10 website.
Jumlah Halaman : xi, 64 halaman, 10 tabel, 2 gambar, 14 lampiran.

¹Judul Skripsi

²Mahasiswa PSIK Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

³Perawat Spesialis Rumah Sakit Jiwa Grahasia

THE CORRELATION BETWEEN PEER ROLE AND STRESS RATE IN FACING GROWTH AND DEVELOPMENT ON TEENAGERS AT BANTUL 1 ISLAMIC JUNIOR HIGH SCHOOL¹

Putri Pratami², Prastiwi Puji Rahayu³

ABSTRACT

Background: Teenagers during their growth and development experience various changes. Peers can be supporting factor that can help their growth and development process including their physical changes, cognitive changes, and emotional changes.

Objective: The study aims to investigate the correlation between peer role and stress rate in facing growth and development on teenagers at Bantul 1 Islamic Junior High School.

Method: The method of the study employed correlative description with cross sectional time approach. The respondents comprised of 71 students of Bantul 1 Islamic Junior High School collected by total sampling. Data collecting instrument was questionnaire. Kendall's Tau was used as data analysis.

Result: There was positive significant between peer role and stress rate in facing growth and development on teenagers at Bantul 1 Islamic Junior High School. Kendall's Tau analysis showed that significance $p = 0.05$ obtained $p < 0.00$, so $p < 0.05$. the value of correlative coefficient was 0.485 indicated that it had moderate closeness correlation.

Conclusion: there was positive significant between peer role and stress rate in facing growth and development on teenagers at Bantul 1 Islamic Junior High School.

Suggestion: It is expected that peer's role help teenagers increasing their knowledge to manage their stress well and to prepare more facing their growth and development.

Keywords : peer's role, teenagers, stress

References : 25 books (2007-2016), 8 journals, 5 theses, 10 websites

Page numbers: xi, 64 books, 10 tables, 2 figures, 14 appendixes

¹ Research Title

² School of Nursing Student, Faculty of Health Sciences, 'Aisyiyah University of Yogyakarta

³ CNS (Clinical Nurse Specialist) of Grahasia Hospital

LATAR BELAKANG

Masa remaja merupakan masa transisi dari anak-anak menuju dewasa, pada periode ini terjadi berbagai perubahan, baik secara hormonal, fisik, psikologis maupun sosial (Batubara, 2010), pada masa ini individu akan mengalami berbagai perubahan, peralihan dari masa kanak-kanak memberikan kesempatan untuk tumbuh, pada dimensi fisik, kompetensi kognitif, sosial, otonomi, harga diri, dan keintiman. Namun, periode ini juga memiliki resiko, sebagian remaja mengalami masalah dalam menghadapi pertumbuhan yang terjadi secara bersamaan tersebut (Papalia, Olds, & Feldman, 2009). Remaja dengan masa perkembangannya mengalami kekhawatiran terhadap perubahan tubuhnya dan pencarian jati diri, hal ini dapat menimbulkan stress pada remaja (Nasution, 2008).

Stres adalah suatu reaksi dari tubuh terhadap lingkungan yang dapat melindungi diri individu yang juga merupakan bagian dari sistem pertahanan yang membuat kita dapat bertahan hidup (Nasir dan Muhith, 2011). Ketika remaja tidak mampu mengatasi berbagai stresor yang ia alami, maka hal tersebut dapat menyebabkan munculnya berbagai kondisi yang buruk seperti cemas, depresi, hingga dapat menimbulkan gangguan psikotik. Hal-hal tersebut akan menimbulkan berbagai permasalahan yang kompleks bagi remaja, secara fisik, emosi maupun sosial. Misalnya membolos, terlibat perkelahian, kenakalan remaja, hingga penyalahgunaan narkotika dan zat adaptif (NAPZA). Jika stres tersebut tidak terselesaikan secara cepat dan benar, dapat berlanjut sampai masa dewasa dan akan berkembang lagi ke arah yang lebih negatif seperti kondisi psikotik kronis (Indarjo, 2009).

Remaja yang tidak mampu dalam pengelolaan stres yang baik juga dapat menimbulkan gangguan dalam proses perkembangannya. Remaja akan cenderung menarik diri dari lingkungan sekitarnya, remaja yang mengalami stres akan sulit dalam menyelesaikan tugas perkembangannya sehingga dapat menimbulkan terganggunya pembentukan identitas diri pada remaja (Psikologi Mania, 2016).

Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) merupakan wilayah yang memiliki kasus kenakalan remaja yang sangat parah. Seperti tawuran, mabuk-mabukan, narkoba, ugat-ugalan dan hamil diluar nikah (Berita Bantul, 2012). Kenakalan remaja yang terjadi di DIY bukanlah suatu hal yang dapat dianggap remeh, kenakalan remaja yang terjadi saat ini telah meningkat menjadi kejahatan. Sehingga hal tersebut membuat ancaman di DIY (Hidayah, 2016), Kabupaten Bantul menjadi peringkat ke tiga sebagai daerah rawan persebaran dan penggunaan narkoba (IMABA Bantul, 2016). Kasus lainnya ditemukannya 11 Pelajar SMP Kabupaten Bantul digrebeg oleh polisi saat berpesta minuman keras (miras) jenis ciu, yang dilakukan di belakang sekolah (Suryani, 2015). Data lain menyatakan, sepanjang tahun 2015, dinas kesehatan DIY mencatat dari 1.078 persalinan remaja usia sekolah, terdapat 976 diantaranya hamil diluar pernikahan, dan Kabupaten Bantul adalah kabupaten dengan kasus terbanyak yaitu 276 kasus (Kresna, 2016).

Maraknya aksi kenakalan remaja yang terjadi di Bantul menjadi perhatian bagi pemerintah Kabupaten Bantul. Sebagai upaya pencegahan pemerintah Kabupaten Bantul bersama dengan Dinas Pendidikan dan

Olahraga (Disdikpora) Bantul melakukan penyuluhan kepada masyarakat dan sekolah-sekolah yang terdapat di Kabupaten Bantul mengenai, kenakalan remaja dan dampak-dampak buruk yang akan ditimbulkan (Sidik, 2017). Upaya lain yang dilakukan oleh pemerintah guna membantu remaja dalam menghadapi proses tumbuh kembang remaja, pemerintah membuat program Pelayanan Kesehatan Peduli Remaja Departemen Kesehatan RI (PKPR DEPKES) (Kristina, 2010), berdasarkan Undang-Undang Republik Nomor 36 Indonesia tahun 2009 Tentang Kesehatan, pemerintah membuat program PKPR sebagai, upaya pemerintah dalam membantu remaja dalam menghadapi masa pertumbuhannya dengan memberikan pelayanan berupa pemeriksaan kesehatan, pengobatan penyakit, konseling, penyuluhan kesehatan, diskusi dan dialog (Wijaya, 2010).

Remaja dalam proses pertumbuhan dan perkembangannya tidak luput dari pengaruh lingkungannya. Lingkungan memberikan pengaruh utama dalam pembentukan jiwa remaja, pada masa ini remaja akan lebih memilih berkelompok untuk bereksperimen (Yusuf, Fitriyarsi, dan Nihayati, 2015). Teman sebaya adalah sumber penting bagi dukungan emosional selama masa remaja, teman sebaya juga dapat menjadi sumber kasih sayang, pengertian, simpati, tuntutan moral, tempat untuk melakukan eksperimen, dan sebagai sarana mencapai otonomi dan kemandirian dari orang tua. Teman sebaya biasanya sangat berpengaruh pada masa remaja awal dan memuncak pada usia 12-13 tahun (Papalia, Olds, & Feldman, 2009).

Peran teman sebaya akan menjadi sangat dominan pada masa ini, mereka akan berusaha membentuk kelompok dengan bertingkah laku sama, penampilan yang sama, dan memiliki bahasa dan isyarat yang sama (Batubara, 2010). Menurut Wentzel & Looney (2007, dalam Santrock 2011) bahwa anak yang diterima oleh teman sebaya dan keterampilan sosial yang baik biasanya akan memiliki motivasi dan prestasi yang lebih baik disekolah.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan pada tanggal, dengan cara wawancara kepada 6 siswa-siwi MTs Negeri 1 Bantul, didapatkan data bahwa siswa menyatakan merasa sering cemas dalam menghadapi pertumbuhannya terkadang mengalami perubahan suasana hati yang kadang mengganggu keseharian mereka, merasa bingung dalam menghadapi pertumbuhannya, kadang merasa gelisah terutama malam hari. Siswa juga menyatakan lebih nyaman berada dilingkungan teman sebaya dibandingkan dengan lingkungan keluarga, remaja lebih banyak menghabiskan waktu bersama dengan teman sebaya, lebih terbuka mengenai berbagai hal dan masalah yang sedang dialami dengan teman sebaya. Ketika remaja mengalami suatu permasalahan, remaja menyatakan teman sebaya adalah yang pertama kali remaja cari sebagai bantuan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif korelatif yaitu mengkaji dengan pendekatan waktu *cross sectional* yang bertujuan untuk mengetahui adanya korelasi antara peran teman sebaya dengan tingkat stres dalam menghadapi tumbuh kembang pada remaja. Penelitian ini dilakukan di MTs Negeri 1 Bantul.

Sampel pada penelitian ini adalah remaja siswa kelas VII MTs Negeri 1 Bantul yang berusia 13 tahun. Teknik sampling yang digunakan pada penelitian ini adalah *total sampling*, instrument yang digunakan adalah modifikasi instrument DASS (*Depression Anxiety Stress Scale*) dan kuisioner peran teman sebaya. Analisis data menggunakan uji *Kendall Tau*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran umum tempat penelitian.

MTs Negeri 1 Bantul didirikan pada tahun 1967 dengan nama Sekolah Diniyah dan Salafiyah di bawah yayasan pondok pesantren Al-Fitrah oleh KH. Nawawi dan pada Januari 2017 sekolah tersebut berganti nama menjadi MTs Negeri 1 Bantul. Visi MTs Negeri 1 Bantul adalah terwujudnya generasi-generasi bangsa yang berkualitas dan islami.

B. Hasil dan Pembahasan

Tabel 1 Tabulasi Silang Peran Teman Sebaya Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Tingkat Peran Teman Sebaya					
	Baik		Cukup		Kurang	
	f	%	f	%	f	%
P	27	38	7	9.9	2	2.8
L	30	42.3	4	5.6	1	1.4

Sumber: Data Primer 2017

Berdasarkan tabel 1 dapat dilihat bahwa terdapat beberapa responden dengan peran teman sebaya kurang, dan hal tersebut lebih didominasi oleh responden perempuan, hal ini sejalan dengan yang disampaikan oleh Destriyana (2014) wanita dalam menjalani

hubungan pertemanan lebih melibatkan perasaan, sehingga lebih rumit bagi wanita dalam menjalani hubungan pertemanannya. Penelitian ini juga menemukan bahwa peran teman sebaya yang paling dominan adalah peran teman sebaya baik, hubungan yang baik dengan teman sebaya dapat memberikan manfaat yang sangat baik bagi remaja dalam menghadapi perkembangannya, seperti yang dikemukakan oleh Hartup & Abecassis (2004, dalam Santrock, 2011) yang telah mempelajari hubungan teman sebaya dengan pertemanan, menyatakan bahwa teman sebaya dapat menjadi sistem pendukung kognitif dan emosional. Teman dapat memupuk harga diri dan kesejahteraan bagi remaja.

Tabel 2 Tabulasi Silang Tingkat Stres Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Tingkat Stres							
	Tidak Stres		Ringan		Sedang		Berat	
	f	%	f	%	f	%	f	%
P	19	26.8	5	7.0	8	11.3	4	5.6
L	30	42.3	3	4.2	2	2.8	-	-

Sumber: Data Primer 2017

Berdasarkan tabel 2 dapat diketahui bahwa terdapat beberapa remaja yang mengalami tingkat stres berat, dan hal tersebut ditemukan pada remaja perempuan, sedangkan pada remaja laki-laki tidak ditemukan.

Hal ini sejalan dengan apa yang disampaikan oleh Nasrani dan Purnawati (2015), bahwa jenis kelamin memiliki andil penting dalam terjadinya stres, otak wanita lebih kewaspadaan negatif terhadap terjadinya konflik dan stres, sehingga menyebabkan wanita lebih mudah mengalami stres ketimbang laki-laki.

Tabel 3 Tabulasi Silang Tingkat Stres dengan Peran Teman Sebaya

Tingkat Stres	Tingkat Peran Teman Sebaya					
	Baik		Cukup		Kurang	
	f	%	F	%	f	%
Tidak Stres	45	63.4	3	4.2	1	1.4
Ringan	7	9.9	1	1.4	-	-
Sedang	5	7.0	5	7.0	-	-
Berat	-	-	2	2.8	2	2.8

Sumber: Data Primer 2017

Berdasarkan tabel 3 dapat diketahui bahwa responden yang tidak mengalami stres didominasi dengan responden dengan peran teman sebaya baik, dan pada responden mengalami tingkat stres berat didominasi dengan peran teman sebaya kurang.

Hal ini sejalan dengan apa yang disampaikan oleh Stuart (2016) bahwa teman sebaya dapat menjadi sistem pendukung bagi remaja dalam menghadapi perubahan yang terjadi selama masa pertumbuhan dan perkembangan remaja, yang dapat menimbulkan stres bagi remaja, dan didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Darmayanti (2011) dan Maryatun (2013), bahwa peran teman dapat menjadi sumber kognitif untuk mendapatkan pengetahuan dalam menghadapi masa pertumbuhan dan perkembangan yang terjadi.

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang ada maka dapat ditarik kesimpulan bahwa ada hubungan yang signifikan antara peran teman sebaya dengan tingkat stres dalam menghadapi tumbuh

kembang pada remaja di MTs Negeri 1 Bantul, dengan arah hubungan negatif dimana jika semakin baik peran teman sebaya yang diterima individu maka, individu akan lebih memiliki kecenderungan untuk tidak mengalami stres.

B. Saran

1. Remaja
Penelitian ini dapat dimanfaatkan bagi remaja untuk meningkatkan pengetahuannya dalam mengelola stres dengan lebih baik dalam menghadapi proses tumbuh kembangnya.
2. Perawat
Memberikan penyuluhan terkait pertumbuhan dan perkembangan remaja, agar remaja lebih siap dalam menghadapi tumbuh kembangnya.
3. Guru MTs Negeri 1 Bantul
Berkolaborasi dengan tenaga kesehatan dan terlibat dalam program PKPR, sebagai upaya peningkatan kualitas kesehatan remaja.

DAFTAR PUSTAKA

- Batubara, J. R. (2010). Sari Pediatri Vol.12 No.1 Perkembangan Remaja. In *Sari Pediatri Vol.12 No.1* (pp. 21-29). Jakarta: Departemen Ilmu Kesehatan Anak FKUI/RSCM.
- Berita Bantul. (2012, Juli 12). *Kenakalan Remaja di Indonesia Khususnya DIY Sudah Sangat Parah*. Dikutip tanggal Maret 10, 2017, dari <https://bantulkab.go.id>
- Hidayah, K. (2016, Desember 14). *Kenakalan Remaja Masuk Daftar Potensi Ancaman di DIY*. Dikutip Tanggal Maret

15, 2017, dari Tribun Jogja:
<http://jogja.tribunnews.com>

Remaja (PKPR):
<http://www.infodokterku.com>.

IMABA Bantul. (2016, April 22).
*Pembinaan Pemuda Kader
Anti Narkoba Kabupaten
Bantul Tahun 2016*. Dikutip
tanggal Maret 15, 2017, dari
Ikatan Mahasiswa Bantul:
[http://www.mahasiswabantul.o
rg](http://www.mahasiswabantul.org)

Indarjo, S. (2009). Kesehatan Jiwa
Remaja. *Jurnal Kesehatan
Masyarakat*.

Kristina, N. N. (2010, agustus 18).
*Pelayanan Kesehatan Peduli
Remaja (PKPR)*. Dikutip
tanggal Februari 11, 2017, dari
Pelayanan Kesehatan Peduli
Remaja (PKPR):
[http://www.diskes.baliprov.go.
id](http://www.diskes.baliprov.go.id).

Nasution, I. K. (2008). Stres Pada
Remaja. *USU repository*.

Psikologi Mania. (2016, Juni 24).
Seputar Dunia Stress Pada
Remaja. *Seputar Dunia Stress
Pada Remaja*.

Sidik, H. (2017, Maret 8). *Bupati
Sosialisasikan Pencegahan
Kenakalan Remaja*. Dikutip
tanggal Maret 15, 2017, dari
Antara Jogja:
<http://m.antarayogya.com>

Suryani, B. (2015, Februari 2). *Duh,
Belasan Pelajar SMP Pesta
Miras Oplosan di Belakang
Sekolah*. Dikutip tanggal Maret
10, 2017, dari Kasus Miras
Bantul:
<http://m.harianjogja.com>

Wijaya, A. M. (2010, Januari 2).
*Pelayanan Kesehatan Peduli
Remaja (PKPR)*. Dikutip
tanggal Februari 11, 2017, dari
Pelayanan Kesehatan Peduli